Keasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat E-ISSN 2808-2842
Vol. 4 No 2, 2024

JUDUL PENYULUHAN STRATEGI DISIPLIN POSITIF ANAK MELALUI PROGRAM PEMBINAAN KARAKTER DI DESA KLAMBIR V KECAMATAN HAMPARAN PERAK

***Rahayu Dwi Utami[1], Bahtiar Siregar[2], Afriya Sri Rezeki[3]**
[1,2,3] Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
dwirahayu@dosen.pancabudi.ac.id *

Abstract

This community service is motivated by the results of observations that show that positive discipline in early childhood is very low in Rizqy Private Kindergarten, Hamparan Perak District. The problem is the unfair treatment of teachers in providing learning to early childhood, which has an impact on low positive discipline. The solution to this problem is to provide interesting methods and media through free play that is related to the independent curriculum, which frees early childhood to express themselves to bring out the interests and talents of each child. The purpose of the media strategy provided is to be able to increase positive discipline in early childhood. The method used in this community service is counseling by providing material exposure to teachers and parents. This method is known to have many positive impacts on the growth and development of early childhood. With various positive discipline strategies provided, it is hoped that it can increase positive discipline in early childhood at Rizqy Private Kindergarten, Klambir V Village, Hamparan Perak District. The result of this community service is the implementation of a character development program to increase positive discipline in early childhood.

Keywords: *Character Building Program, Positive Discipline, Early Childhood*

Abstrak

Pengabdian ini dilatar belakangi oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa sangat rendahnya perilaku disiplin positif anak usia dini di TK Swasta Rizqy Kecamatan Hamparan Perak. Permasalahan yang ada kurangnya perlakuan guru dalam memberikan pembelajaran kepada anak usia dini sehingga berdampak disiplin positif yang rendah. Solusi atas permasalahan tersebut ialah memberikan metode dan media yang menarik melalui sebuah permainan bebas yang mempunyai kaitan dengan kurikulum merdeka, yang mana membebaskan anak usia dini dalam berekspresi untuk mengeluarkan minat dan bakat masing-masing anak. Tujuan dari strategi media yang diberikan untuk dapat meningkatkan disiplinj positif Anak Usia Dini. Metode yang digunakan dalam pengabian ini ialah penyuluhan dengan memberikan paparan materi kepada guru dan orang tua. Metode ini diketahui dapat memberikan banyak dampak positif dalam tumbuh kembang anak usia dini. Dengan berbagai strategi disiplin positif yang diberikan maka diharapkan dapat meningkatkan disiplin positif Anak Usia Dini di TK Swasta Rizqy Desa Klambir V Kecamatan Hamparan Perak. Hasil dari pengabdian ini ialah berjalannya program pembinaan karakter untuk meningkatkan disiplin positif anak usia dini.

Kata Kunci: *Program Pembinaan Karakter, Disiplin Positif, Anak Usia Dini*

© 2024, Author (s)
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike

Dikirim:	Revisi:	Diterima:	Terbit:
20 Agustus 2024	26 Agustus 2024	27 September 2024	30 October 2024

* *Penulis Korespondensi*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fase penting dalam kehidupan seorang anak, di mana perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional berlangsung sangat cepat. Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan sejak usia dini adalah disiplin positif anak usia dini (Harahap & Utami, 2023). Nilai disiplin dipahami sebagai aturan atau kerangka kerja (pondasi dan bantuan untuk mengetahui apa yang harus dilakukan) dan pengendalian diri/disiplin diri (berpegang teguh dan menyelesaikan apa yang telah dimulai). Guru prasekolah membedakan antara disiplin positif yang mencakup aturan fleksibel, dan disiplin negatif, dengan aturan kaku, dan ingin menekankan disiplin positif daripada disiplin negatif dalam praktik mereka (Sinuraya, Effendi, Harahap, Batubara, & Mahiddin, 2021). Menurut para ahli anak yang berada usia dini dikatakan sebagai usia masa emas. Kenapa masa ini disebut dengan masa emas, karena pada masa ini anak sedang berkembang dengan pesat dan luar biasa (Nurlina et al., 2019). Sejak dilahirkan, sel-sel otaknya berkembang secara luar biasa dengan membuat sambungan antar sel. Proses inilah yang akan membentuk pengalaman yang akan dibawa seumur hidup dan sangat menentukan. Anak usia dini diibaratkan seperti kertas kosong yang bersih belum diisi apapun sehingga pendidikan karakter yang baik diajarkan kepada anak akan mudah tertanam dalam benaknya dan membekas hingga dewasa (Mulyadi, 2020).

Banyak alasan dan faktor yang menjadi penyebab utama runtuhnya karakter bangsa Indonesia pada dasawarsa ini. Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa (Muslich Masnur, 2011). Padahal, pendidikan karakter mencorakkan dasar suatu pondasi bagi bangsa yang sangat esensial dan mendesak untuk ditanamkan dan dibentuk sedini mungkin kepada anak-anak. Karena masalah masalah karakter akan selalu melekat pada setiap sendi kehidupan manusia sehari-hari. Proses membentuk karakter pribadi yang matang diperlukan proses yang terus menerus dan berkesinambungan sepanjang kehidupan (Kamaruddin, Zulham, Utama, & Fadilah, 2023). Proses ini dimulai sejak dini karena pada tahap perkembangan usia anak adalah waktu yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter (Tunggal Witiastuti, Yanuarsari, & Rahma Ghoer, n.d.). Karakter mengacu pada sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan (Mulat, Siregar, & Fah, 2022).

Dalam kaitannya dengan pendidikan anak usia dini, maka pada hakikatnya merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan memberikan fasilitas tumbuh kembang anak secara menyeluruh dengan menekankan seluruh aspek kepribadian anak (Bariyah, Rozana, Pembangunan, & Budi, 2025). Untuk melaksanakan proses pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini sangat membutuhkan suatu strategi pembelajaran yang aktif dan atraktif (Parapat, Munisa, Nofianti, & Pratiwi, 2023). Sejalan dengan hal tersebut, kondisi di Indonesia saat ini, disiplin positif belum menjadi prioritas untuk ditanamkan, dibentuk dan ditingkatkan pada anak usia dini. Banyak yang menganggap bahwa perilaku disiplin positif bukanlah hal yang perlu dikembangkan sejak dini sebab anak akan belajar untuk memahami aturan dan peraturan seiring berjalan waktu. Selain itu, keterbatasan sumber daya, pengetahuan, dan pelatihan bagi pendidik di PAUD juga menjadi kendala dalam penerapan program yang efektif untuk pengembangan kecerdasan emosional anak .

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dalam merancang dan mengimplementasikan kegiatan bermain yang dapat meningkatkan disiplin positif anak usia dini.

Peningkatan disiplin positif pada anak usia dini merupakan aspek penting yang tidak boleh diabaikan. Melalui kegiatan bermain yang dirancang secara khusus, anak-anak dapat belajar mengenali, memahami, dan mengelola emosi mereka secara sehat. Kegiatan bermain juga memberikan anak-anak kesempatan untuk berlatih keterampilan sosial yang penting, seperti empati, kerjasama, dan penyelesaian konflik. Dengan demikian, pendidikan PAUD perlu memberikan perhatian lebih pada pengembangan kecerdasan emosional anak melalui kegiatan bermain, sebagai bagian dari upaya untuk membentuk anak-anak yang sehat secara emosional dan sosial.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru TK Swasta Rizqy di Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara menyatakan bahwa menurunnya disiplin positif anak di sekolah disebabkan karena kondisi fisik anak yang kurang sehat, biasanya ditandai dengan sikap anak yang cenderung diam, lalu pada saat emosi anak yang kurang baik atau tidak mood, anak akan bersikap membangkang bahkan anak akan melakukan hal yang tidak seharusnya dilakukan, kemudian juga orang tua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi karena sangat mempengaruhi atau menentukan perilaku disiplin di sekolah, selain itu juga dampak dari penggunaan gawai yang berlebihan. Masalah lain yang tengah dihadapi oleh sistem pendidikan anak usia dini yang ada sekarang ini dan selalu menjadi polemik yaitu aktivitas pembelajaran yang terlalu berorientasi pada pengembangan otak kiri (kognitif) dan kurang memperhatikan pengembangan otak kanan (Afektif) (Muslich Masnur, 2011). Dalam situasi ini, aspek kognitif atau intelektual memperoleh stimulasi terbesar, sedangkan aspek lainnya seperti sikap, emosi, sosial dan seni terabaikan (Yus Anita, 2014). Pernyataan ini juga sesuai bahwa 80 hingga 90% waktu sekolah yang dimiliki siswa dihabiskan untuk tujuan-tujuan kognitif (David Jacobsen, Paul Eggen, Donald Kauchak, & Carole Dulaney, 2009).

Tantangan dalam pembentukan disiplin positif pada anak usia dini menjadi poin penting untuk segera diatasi. Meski penting, pembentukan disiplin positif pada anak usia dini sering kali diabaikan dalam sistem pendidikan formal. Banyak program pendidikan lebih berfokus pada pencapaian kognitif, seperti kemampuan membaca dan berhitung, tanpa memberikan perhatian yang memadai pada aspek emosional. Padahal, kecerdasan emosional yang baik dapat menjadi pondasi bagi perkembangan keterampilan kognitif dan sosial lainnya. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada diatas, sebelumnya tim pengabdian sudah melakukan observasi awal di lembaga sekolah, maka perlunya dilakukan kegiatan berupa penyuluhan untuk membantu meningkatkan disiplin positif yang dimaksud di TK Swasta Rizqy Desa Klambir V Kecamatan Hamparan Perak ini ialah komunikasi dan kerjasama anak usia dini. Dengan tema materi yang akan dibahas sesuai dengan permasalahan yang ada, yaitu "Penyuluhan Strategi Disiplin Positif Anak Melalui Program Pembinaan Karakter".

METODE

Metode pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan aktivitas pengabdian masyarakat dengan judul penyuluhan strategi disiplin positif anak melalui program pembinaan karakter di TK Swasta Rizqy Kecamatan Hamparan Perak yang diberikan kepada guru dan orang tua murid dengan metode ceramah/sosialisasi, diskusi dan Tanya jawab setelah itu mengajak anak bermain, sesuai dengan indikator yang akan dicapai yaitu komunikasi dan kerjasama anak usia. Hal ini di

pandu atau disampaikan oleh Rahayu Dwi Utami, SE., S.Pd., M. Pd sebagai ketua dalam kegiatan pengabdian. Adapun prosedur kerja yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat kepada anak usia dini dengan tema penyuluhan strategi disiplin positif anak melalui program pembinaan karakter di TK Swasta Rizqy Desa Klambir V Kecamatan Hamparan Perak ialah sebagai berikut: 1. Melakukan observasi lapangan sekolah ke TK Swasta Rizqy Kecamatan Hamparan Perak, khususnya observasi kepada para anak-anak TK orangtua yang menjadi objek dalam kegiatan pengabdian. 2. Peserta penyuluhan dalam kegiatan pengabdian ini ialah guru dan orang tua dari anak-anak TK Swasta Rizqy Desa Klambir V Kecamatan Hamparan Perak. 3. Pemaparan penyuluhan sosialisasi akan disampaikan oleh Rahayu Dwi Utami, SE., S.Pd., M.Pd. 4. Diskusi, dan tanya jawab dengan guru dan orang tua anak-anak TK Swasta Rizqy yang menjadi objek dalam pengabdian kepada masyarakat dengan judul Penyuluhan Strategi Disiplin Positif Anak Melalui Program Pembinaan Karakter di TK Swasta Rizqy Desa Klambir V Kecamatan Hamparan Perak 5. Penutup dan poto bersama.

Partisipasi Mitra

Partisipasi yang kuat para mitra dalam memberikan bentuk dukungan kepada tim pengabdian masyarakat, dan membantu berbagai kebutuhan atau hal-hal yang berkaitan dengan anak-anak, minat belajar anak dan prestasi anak yang anaknya bersekolah di TK Swasta Rizqy Kecamatan Hamparan Perak. Harapan kami sebagai satu tim agar mitra dapat menindak lanjuti dari kunjungan penyuluhan dan pengabdian kami ini saat ini dan seterusnya menjadi mitra kerjasama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan adalah hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Melalui pendidikan, seseorang dapat dipandang terhormat, memilikikarir yang baik serta dapat bertingkah sesuai dengan norma-norma yang berlaku (Burhanuddin et al., 2021). Pendidikan adalah usaha sadar dan terancam secara etis, sistematis, intensional dan kreatif dimana peserta didik mengembangkan potensi diri, kecerdasan, pengendalian diri dan keterampilan untuk membuat dirinya berguna dimasyarakat. Pendidikan mempunyai peran penting bagi suatu bangsa dan merupakan suatu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia. Kualitas sumber daya manusia sangat tergantng dari kualitas pendidikan (Kristianto, Susetyo, Utama, Fitriono, & Jannah, 2023). Guna meningkatkan kualitas pendidikan inidibutuhkan sarana pendidikan dan penyediaan guru yang memadai. Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan (Ramli, 2022). Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Disiplin adalah tindakan yang menunjukan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku (Yaumi, 2014). Menurut (Howard, 1991), disiplin adalah struktur yang ditetapkan oleh orang dewasa untuk kehidupan seorang anak yang dirancang untuk memungkinkan dia menyesuaikan diri dengan dunia nyata dengan bahagia dan secara

efektif, disiplin yang ditegakkan oleh orang tua dan pendidik merupakan landasan bagi pengembangan disiplin diri anak nantinya. Disiplin positif bukanlah tentang sikap permisif, membiarkan siswa melakukan apapun yang mereka inginkan, atau tidak memiliki aturan, batasan atau harapan. Disiplin positif adalah tentang solusi jangka panjang yang mengembangkan disiplin diri anak dan pembelajaran seumur hidup anak dan membantu anak untuk sukses, memberi informasi yang mereka butuhkan untuk belajar, dan mendukung perkembangan anak (Durrant, 2010).

Dengan anak memiliki disiplin positif, maka anak-anak akan tetap aman, membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan yang berharga bagi kehidupan, dan menerima kepuasan yang didapat dengan tetap tenang. Anak usia dini belajar dengan mengeksplorasi dan mengajukan pertanyaan, dan anak belajar dari kesalahan mereka dan memecahkan masalah, oleh karenanya hargai anak sebagai individu yang utuh, pahami bahwa orang dewasa mencintai dan mempercayai mereka. Sebab sesungguhnya tidak ada anak nakal, yang ada hanyalah perilaku buruk. Dengan disiplin positif akan membantu anak-anak untuk mengembangkan rasa keterhubungan (rasa memiliki dan signifikansi) sehingga efeknya akan bertahan dalam jangka panjang. Dengan disiplin positif mengajarkan keterampilan sosial dan kehidupan yang berharga. Hal ini menunjukkan kepada anak-anak bahwa mereka mampu dan bisa menggunakan kekuatan pribadi yang dimiliki dengan cara yang konstruktif. Senada yang disampaikan oleh (Torres et al., 2021) bahwa disiplin positif menciptakan "hierarki kasih sayang" yang akan membantu anak merasa aman dan terlindungi.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dengan anak anak yang ada di TK Swasta Rizqy Desa Klambir V Kecamatan Hamparan dengan tema Penyuluhan Strategi Disiplin Positif Anak Melalui Program Pembinaan Karakter sangat diminati dan disenangi baik oleh orang tua maupun para anak-anak. Guru membantu anak meningkatkan disiplin positif tersebut melalui dialog ringan. Untuk dapat melihat apakah sosialisasi ini atau materi yang disampaikan ini berhasil di ikuti oleh para guru dan orang tua yang ada di TK Swasta Rizqy Desa Klambir V Kecamatan Hamparan Perak, maka tim kegiatan pengabdian mengadakan evaluasi keberhasilan kegiatan. Dengan cara menanyakan ulang apa yang sudah disampaikan dan dterapkan pada kegiatan bermain bebas. Anak diminta untuk bermain ulang dengan sendiri tanpa di ikuti oleh para tim pengabdian atau guru. Dari hasil kegiatan ulang yang telah dilakukan terlihat jelas materi yang disampaikan atau kegiatan pengabdian dengan anak-anak TK Swasta Rizqy dapat diterima dan diikuti dengan baik. Menurut (Jane Nelsen, Cheryl Erwin, & Roslyn Ann Duffy, 2007), disiplin positif pada dasarnya untuk menanamkan keterampilan sosial dan kehidupan dengan cara yang penuh hormat dan memberi semangat. Ada 5 (lima) kriteria utama disiplin positif , yaitu:

1. Baik dan tegas pada saat bersamaan (hormat dan memberi semangat)
2. Membantu anak-anak untuk merasakan rasa memiliki dan signifikansi (koneksi).
3. Efektif dalam jangka Panjang
   Hukuman hanya berlaku dalam jangka pendek, namun berdampak negatif dalam jangka panjang.

4. Mengajarkan keterampilan social dan kehidupan yang berharga untuk karakter yang baik Rasa hormat, kepedulian terhadap orang lain, pemecahan masalah, akuntabilitas, kontribusi, dan Kerjasama.
5. Mengajak anak-anak untuk menemukan betapa mampunya mereka dan menggunakan kekuatan pribadi anak dengan cara yang konstruktif.

Dengan anak memiliki disiplin positif, maka anak-anak akan tetap aman, membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan yang berharga bagi kehidupan, dan menerima kepuasan yang didapat dengan tetap tenang. Melalui disiplin positif, anak akan dapat terus belajar berperilaku sesuai dengan cara yang disepakati dan tentu saja sebagai imbalannya mereka dapat dengan mudah diterima oleh lingkungan sosialnya dimana mereka tinggal. Disiplin positif tentang mengubah perilaku bukan tentang menghukum anak. Disiplin positif memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan disiplin diri, dan membantu mereka menjadi orang dewasa yang matang secara emosional dan sosial.

Disiplin positif pada anak usia dini dapat dilihat dari sikap dan perilaku untuk bertanggung jawab dan tepat waktu. Ketika anak memiliki perilaku disiplin, mereka akan taat pada berbagai aturan dan regulasi. Anak belajar bertindak sesuai dengan kondisi lingkungannya melalui kedisiplinan. Disiplin merupakan salah satu kebutuhan dasar anak dalam rangka pembentukan dan pengembangan wataknya secara sehat. Tujuannya ialah agar anak dapat secara kreatif dan dinamis dalam mengembangkan hidupnya di kemudian hari. Disiplin juga bertujuan untuk membantu orang tua dan guru mengajari anak-anak mereka keterampilan hidul yang sangat penting. Dengan mengajak anak bermain bebas dapat mengganti metode dan media belajar anak merupakan salah satu solusi yang ditawarkan untuk dapat meningkatkan disiplin positif anak usia dini di TK Swasta Rizqy Desa Klambir V Kecamatan hamparan perak.

SIMPULAN

Dari beberapa paparan hasil dan pembahasan dalam kegiatan pengabdian. Dengan tema Penyuluhan Strategi Disiplin Positif Melalui Program Pembinaan Karakter Anak di TK Swasta Rizqy Desa Klambir V Kecamatan Hamparan Perak sangat disenangi dan sangat diminati oleh para anak usia dini terutama guru dan orang tua yang menjadi objek dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Dengan demikian dapat disimpulkan dari hasil kegiatan pengabdian penyuluhan ini Program Pembinaan Karakter Anak sangat penting bagi peningkatan disiplin positif anak usia dini. Dengan demikian maka terjadi peningkatan pada perilaku disiplin positif anak usia dini sehingga anak mampu untuk mengelola indikator dari disiplin positif anak usia dini serta berinteraksi secara positif dengan lingkungannya sesuai dengan tujuan diawal dengan permasalahan yang ada.

UCAPAN TERIMAKASIH

Semoga dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat kepada guru dan orang tua anak usia dini mereka tidak bosan untuk terus belajar dan menerapkannya pada proses belajar dikelas, dan dalam hal ini, guru juga hendaknya menerapkan disiplin positif sesuai dengan program pembinaan karakter anak sehingga anak memiliki minat belajar, prestasi dan tidak bosan terhadap kegiatan-kegiatan yang ada disekolah. Untuk itu ucapan terima

kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dan memberikan sumbangsih pemikiran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Bariyah, N., Rozana, S., Pembangunan, U., & Budi, P. (2025). KARAKTER DISIPLIN ANAK USIA DINI DI PAUD HAZQINA, *07*(01), 10–16.

Burhanuddin, A., Huda, N., Khoeroni, F., Miftah, M., Musawamah, M., Farmawati, C., … Choir ad, A. (2021). Ki Hadjar Dewantara's Thought About Holistic Education. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, *12*(10), 589–611. http://doi.org/10.17762/TURCOMAT.V12I10.4217

David Jacobsen, Paul Eggen, Donald Kauchak, & Carole Dulaney. (2009). Methods for Teaching: A Skills Approach. *Sage Journal*, *32*(4), 1–296.

Durrant, J. E. (2010). *GUIDELINES FOR EDUCATORS*.

Harahap, P. R., & Utami, R. D. (2023). Penerapan Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Literasi Digital di RA Al Quran Dina Padang Sidempuan. *Annual Conference on Islamic …*, *7*(November), 101–107.

Howard, B. J. (1991). Discipline in early childhood. *Pediatric Clinics of North America*, *38*(6), 1351–1369. http://doi.org/10.1016/S0031-3955(16)38224-4

Jane Nelsen, Cheryl Erwin, & Roslyn Ann Duffy. (2007). *Positive Discipline For Preschoolers* (3rd ed.). United Of State America: Three Rivers Press.

Kamaruddin, I., Zulham, Z., Utama, F., & Fadilah, L. (2023). Pendidikan Karakter di Sekolah: Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Etika Sosial dan Moral Siswa. *Attractive : Innovative Education Journal*, *5*(3), 140–150. http://doi.org/10.51278/AJ.V5I3.853

Kristianto, H., Susetyo, A., Utama, F., Fitriono, E. N., & Jannah, S. R. (2023). Education Unit Strategies in Increasing Students' Interest in Participating in Religious Extracurricular Activities at School. *Bulletin of Pedagogical Research*, *3*(1), 38–47. http://doi.org/10.51278/BPR.V3I1.611

Mulat, T., Siregar, M., & Fah, R. '. (2022). Journal of World Englishes and Educational Practices Character Education Approach and Actualization at Early Childhood Education Programs: A Study on Inclusive PAUD Organizers in Yogyakarta City. http://doi.org/10.32996/jweep

Mulyadi, B. (2020). Early childhood character education in japan. In *E3S Web of Conferences* (Vol. 202). EDP Sciences. http://doi.org/10.1051/e3sconf/202020207063

Muslich Masnur. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional.* (Sutini Dwi Nini, Ed.) (1st ed., Vol. 1). Jakarta: Bumi Aksara.

Nurlina, Utama, F., Laali, S. A., Susilaningsih, C. Y., Yunita, Risnajayanti, … Yulina, E. (2019). *Pendidikan Anak Usia Dini* (Vol. 11). Retrieved from http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Parapat, A., Munisa, M., Nofianti, R., & Pratiwi, E. (2023). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Kegiatan Mendongeng di TK Negeri Pembina I Medan. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, *3*(2), 75–79.

Ramli, M. A. (2022). Early Childhood Education in Islamic Perspective. *Bulletin of Early Childhood*, *1*(1), 31–41. http://doi.org/10.51278/BEC.V1I1.416

Sinuraya, L. J., Effendi, S., Harahap, N. H., Batubara, M. C., & Mahiddin, M. (2021). Pengaruh

Komunikasi, Pengawasan Dan Disiplin Terhadap Peningkatan Produktivitas Kerja Pegawai Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Rantau Prapat. *JRMB (Jurnal Riset Manajemen & Bisnis)*, *6*(2), 212–221. http://doi.org/10.30743/JRMB.V6I2.4658

Torres, P. E., Ulrich, P. I. N., Cucuiat, V., Cukurova, M., Fercovic De la Presa, M. C., Luckin, R., … Lawson, S. (2021). A systematic review of physical–digital play technology and developmentally relevant child behaviour. *International Journal of Child-Computer Interaction*, *30*(May), 1–59. http://doi.org/10.1016/j.ijcci.2021.100323

Tunggal Witiastuti, E., Yanuarsari, R., & Rahma Ghoer, F. (n.d.). *PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL (Studi kasus di Kober As-Shidiq Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi)*.

Yaumi, M. (2014). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, Dan Implementasi*. (Nuraeni Betti, Sirate Fatimah Siti, & Ihsan Nur, Eds.) (1st ed.). Jakarta: Kencana.

Yus Anita. (2014). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak* (2nd ed., Vol. 1). Jakarta: Kencana.